

ANALISIS RASIO KEUANGAN
UNTUK MENILAI PERUBAHAN KEUANGAN PERUSAHAAN
Studi Kasus Pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

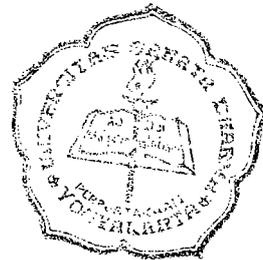


Oleh :

ANDRISIA MARIANNE

NIM : 952114097

NIRM : 950051121303120089



PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MENILAI PERUBAHAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Studi Kasus Pada PT.Aqua Golden Mississippi Tbk

OLEH :

NAMA : ANDRISIA MARIANNE

NIRM : 950051121303120089

NIM : 952114097

TELAH DISETUJUI OLEH:

Pembimbing I

Tanggal



Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM, Ak

10 Mei 2004

Pembimbing II

Tanggal



Fr. Reni Retno Anggraini, SE, Msi, Ak

10 Mei 2004

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANG UNTUK MENILAI PERUBAHAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Dipersiapkan dan ditulis oleh

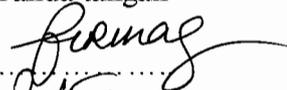
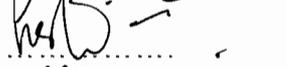
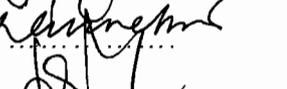
Andrisia Marianne

NIM : 952114097

NIRM : 950051121303120089

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 30 Juli 2004
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati,SE.,M.Si.	
Sekretaris	Lisia Apriani,SE.,M.Si.,Akt	
Anggota	Dra. YF. Gien A,M.M.,Akt	
Anggota	Fr.Reni Retno A.,SE.,M.Si.,Akt	
Anggota	Drs.P.Rubiyatno, M.M	

Yogyakarta, 31 Juli 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Alex Kahu Lantum,MS)

MOTTO dan persembahan

Karena itu haruslah kamu sempurna ,sama seperti bapamu disorga
adalah sempurna.

(Matius 5:48)

Hai orang yang tak berpengalaman, tuntutan kecerdesan, hai orang
bebal, mengertilah dalam hatimu

(Amsal 8: 5)

Dalam tiap jerih payah ada keuntungan, tetapi kata-kata belaka
mendatangkan kekurangan saja

(Amsal 14: 23)

Karya Tulis sederhana ini kupersembahkan bagi :

Tuhan Yesusku

Orang Tuaku

Almamaterku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 22 Juni 2004

Penulis



Andrisia Marianne

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI PERUBAHAN KEUANGAN PERUSAHAAN STUDI KASUS PADA PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI TBK

ANDRISIA MARIANNE
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Tingkat perubahan laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas dan analisis rasio rentabilitas. 2) Tingkat perbandingan masing-masing komponen dengan menggunakan analisis *common size*. Penelitian ini dilakukan pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk dari tahun 1999- 2003.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dokumentasi melalui internet, Bursa Efek Jakarta (BEJ) Universitas Sanata Dharma dan artikel-artikel yang diperlukan sebagai data sekunder.

Rasio likuiditas baik *current ratio* maupun *quick ratio* mengalami penurunan selama 5 tahun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menyediakan aktiva lancarnya jika perusahaan dilikuidasi. Pada rasio solvabilitas *total asset to total debt ratio*, *total equity to total asset ratio* dan *net worth to debt rationya* mengalami peningkatan dan penurunan selama 5 tahun. Jika dilihat dari sisi asset dan modal, perusahaan berada pada posisi yang solvabel karena rasio meningkat dari tahun ke tahun. Rasio rentabilitas bila dilihat dari *profit margin* mengalami penurunan, sedangkan dari sisi *turnover of operating asset* tidak stabil, sementara itu pengembalian asset tidak stabil.

Tingkat perubahan per komponen dengan analisis *common size* neraca pada aktiva lancar dan aktiva lain-lain mengalami penurunan, aktiva tetap naik. Pada pasiva hutang lancar dan hutang jangka panjang mengalami penurunan sedangkan hak *minority* dan modal mengalami peningkatan. Tingkat perubahan perkomponen pada laporan rugi laba mengalami perubahan karena harga pokok dan biaya operasi serta biaya atau pendapatan lain yang diperoleh setiap tahun berbeda. Sehingga akan diperoleh laba yang berbeda pula.

ABSTRACT

FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO EVALUATE THE CHANGE OF COMPANY'S FINANCE Case at PT.Aqua Golen Mississippi Tbk

ANDRISIA MARIANNE
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2004

The aims of this research were to know 1) The change Financial Statement using liquidity ratio analysis, solvability ratio analysis and rentability ratio analysis.2) The comparison of each component by common size analysis. This research was undertaken at PT Aqua Golden Mississippi Tbk from 1999-2003.

The method used to collect data was documentations by internet, Bursa Efek Jakarta (BEJ) corner at Sanata Dharma University and articles as secondary data.

The Liquidity Ratio on Current Assets and Quick Ratio decreased during 5 years, which show that company unable provide current assets if it was liquidated. The Solvability Ratio on Total Asset to Total Debt Ratio, Total Equity to Total Asset Ratio and Net Worth to Debt Ratio increased and decreased in 5 years. If it was seen from asset and equity, the company was solvable because the ratio increased from year to year.The Rentability Ratio using profit margin decreased, while using Turnover of Operating Asset and Return of Asset were unstable.

The Common Size analysis showed a decrease on current assets and other assets while fixed assets increased. On Liability side, current liabilities and long term liabilities decreased while minority right and equity increased. The change of each component in the income statement was due to the change in the cost of good sold, operating expenses and other expenses or revenue obtained each year. Thus the profit will differ also.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulisan karya sederhana ini selesai. Banyak hal-hal yang membuat penulisan karya sederhana ini tertunda, sehingga penulis mengambil judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Perubahan Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk .

Penulisan karya ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Sanata Dharma. Penulis sadar bahwa karya ini jauh dari sempurna .

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak:

1. Ibu Dra.Gien Agustinawansari,MM,Ak
2. Ibu Fr.Reni Retno Anggraini,SE,MSi,Ak
3. Bp Drs.P. Rubiyatno,M.M
4. Bp Drs. Hg Suseno TW,MS
5. Bp Drs. Y.P.Supardiyono,M.Si.,Akt
6. Bapak Ibu pegawai sekretariat Fakultas Ekonomi
7. Bapak Ibu pegawai perpustakaan
8. Orang tuaku., kakak adikku
9. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu
10. Saudara-saudariku dari orang tuaku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II. LANDASAN TEORI	6
A. Pengertian Laporan Keuangan	6
1. Neraca	7
2. Laporan Rugi Laba	7



B. Informasi Keuangan	9
C. Analisis Rasio Keuangan (<i>Financial Ratio Analysis</i>)	10
1. Analisis Vertikal	11
a. Rasio Likuiditas	11
1). <i>Current Ratio</i>	12
2). <i>Quick Ratio</i>	13
b. Rasio Solvabilitas	13
1). <i>Total Asset to Total Debt Ratio</i>	14
2). <i>Total Equity to Total Asset Ratio</i>	14
3). <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	15
4). <i>Time Interest Earned</i>	15
5). <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	15
c. Rasio Rentabilitas	16
1). <i>Profit Margin</i>	16
2). <i>Turnover of Operating Assets</i>	16
3). <i>Return on Asset</i>	17
2. Analisis Horizontal <i>Common Size</i>	17
D. Manfaat Analisis Rasio	18
E. Anggapan Perhitungan Rasio Keuangan	18
F. Keterbatasan Analisis Rasio	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Obyek Penelitian	20

C. Data yang Diperlukan	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Variabel Penelitian	21
F. Teknik Analisis Data	21
1. Analisis Vertikal	21
a. Analisis Rasio Likuiditas	21
b. Analisis Rasio Solvabilitas	22
c. Analisis Rasio Rentabilitas	22
2. Analisis Horisontal <i>Common Size</i>	24
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	25
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	32
A. Analisis Vertikal	32
1. Rasio Likuiditas	32
a. <i>Current Ratio</i>	33
b. <i>Quick Ratio</i>	34
2. Rasio Solvabilitas	36
a. <i>Total Asset to Total Debt Ratio</i>	37
b. <i>Equity to Total Asset Ratio</i>	39
c. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	41
3. Rasio Rentabilitas	43
a. <i>Profit Margin</i>	43
b. <i>Turnover of Operating Assets</i>	45
c. <i>Return on Asset (ROA)</i>	46
B. Analisis Horisontal	48

BAB VI KESIMPULAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
C. Keterbatasan	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Contoh Bentuk Tabel Perbandingan Rasio Keuangan.....	23
Tabel 3.2 Penyusunan Neraca dalam bentuk Persentase Perkomponen.....	24
Tabel 5.1 Data Laporan Keuangan PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.....	32
Tabel 5.2 Daftar Tingkat Likuiditas Perusahaan.....	33
Tabel 5.3 Data Laporan Keuangan PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.....	37
Tabel 5.4 Daftar Tingkat Solvabilitas Perusahaan.....	37
Tabel 5.5 Data Laporan Keuangan PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.....	43
Tabel 5.6 Daftar Tingkat Rentabilitas Perusahaan.....	43
Tabel 5.7 Tabel Perbandingan Rasio Keuangan PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.....	48
Tabel 5.8 Data Laporan Keuangan PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.....	49
Tabel 5.9 Neraca dalam bentuk Persentase Perkomponen.....	49
Tabel 5.10 Data Laporan Rugi Laba PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.....	52
Tabel 5.11 Laporan Rugi Laba dalam bentuk Persentase Perkomponen.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 5.1 Grafik Current Ratio	34
Gambar 5.2 Grafik Quick Ratio	36
Gambar 5.3 Grafik Total Asset to Total Debt Ratio	39
Gambar 5.4 Grafik Total Equity to Total Asset Ratio	41
Gambar 5.5 Grafik Net Worth to Total Asset Ratio	42
Gambar 5.6 Grafik Profit Margin	45
Gambar 5.7 Grafik Turnover of Operating Asset	46
Gambar 5.8 Grafik Return on Asset	47
Gambar 5.9 Grafik Perbandingan Rasio Keuangan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pimpinan perusahaan selalu menginginkan perusahaan yang dipimpinnya dapat mencapai sukses. Namun demikian dalam kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi jalannya perusahaan sehingga untuk dapat mencapai sukses diperlukan usaha yang terus-menerus terutama di dalam memantau perkembangan perusahaan. Apalagi pada saat sekarang ini persaingan antar perusahaan yang memproduksi barang yang sejenis semakin ketat dan kelesuan di bidang ekonomi masih terasa. Hal ini mendorong pimpinan perusahaan untuk semakin memperhatikan perkembangan perusahaan yang dipimpinnya dan selalu berusaha menjalankan perusahaan yang dipimpinnya seefektif dan seefisien mungkin.

Agar perusahaan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka pimpinan perusahaan harus mengetahui dan memahami situasi dan kondisi yang dipimpinnya. Salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan perlu diketahui dan dipahami karena pada dasarnya kondisi keuangan yang dimiliki suatu perusahaan akan mempengaruhi kehidupan perusahaan secara keseluruhan.

Untuk menilai perkembangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipakai adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis dan penafsiran dari berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi dan perkembangan perusahaan daripada hanya terhadap data keuangan saja.

Data keuangan yang dimaksud adalah data yang berasal dari laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan yang berupa Neraca dan Laporan Rugi-Laba. Neraca (*balance sheet*) menunjukkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan Laporan Rugi-Laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Mengingat betapa pentingnya untuk selalu mengetahui perkembangan perusahaan, dan untuk mengetahui perkembangan tersebut dapat melalui suatu analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Disini penulis tertarik untuk meneliti perusahaan yang bergerak di bidang industri minuman yaitu PT Aqua Golden Mississippi Tbk. Untuk itu penulis mengambil judul **Analisis Rasio Keuangan Pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk. untuk Menilai Perubahan Keuangan Perusahaan Pada tahun 1999 sampai tahun 2003**

B. Batasan Masalah

Masalah yang diajukan dalam penulisan ini adalah analisis laporan keuangan dengan memakai rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan analisis tambahan yaitu *common size*

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perubahan keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk. atas dasar rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada tahun 1999 sampai tahun 2003 ?
- b. Bagaimana perubahan masing-masing komponen pada laporan keuangan dengan menggunakan analisis *common size* dari tahun 1999 sampai 2003?

D. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui perubahan keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk atas dasar analisis rasio yang menggunakan analisis vertikal dan horisontal
- b. Mengetahui perkembangan rasio keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk selama 5 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan
 - a. Memberi bantuan pada perusahaan untuk mengetahui dan memahami situasi dan kondisi keuangannya.
 - b. Agar perusahaan dapat membandingkan tingkat perkembangan perusahaannya dengan perusahaan lain.

2. Universitas Sanata Dharma

Memberi tambahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa jurusan akuntansi dengan studi kasus pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk.

3. Penulis

- a. Alat untuk menerapkan teori-teori ataupun ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah, terutama mengenai analisis rasio keuangan, kedalam praktek dunia perusahaan.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang dunia perusahaan.

4. Pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca dalam analisis rasio keuangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan pengertian dan penjelasan tentang Laporan keuangan serta rasio-keuangan yang menggunakan analisis vertikal dan analisis horisontal.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, variabel penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan secara singkat gambaran umum perusahaan yang menjadi tempat penelitian, meliputi sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, dan kegiatan usaha perusahaan.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai data dan hasil analisis data dengan menggunakan teknik-teknik rasio keuangan yang terdiri dari analisis vertikal dan horisontal

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya dan saran-saran sekiranya berguna bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan suatu sistem pencatatan transaksi-transaksi yang bersifat keuangan untuk menerangkan hal-hal yang terjadi atas kegiatan-kegiatan perusahaan. Hasil akhir dari akuntansi keuangan adalah tersusunnya laporan keuangan. Jadi dapat dikatakan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yaitu proses dari pencatatan, penggolongan, peringkasan dari peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan.

Laporan keuangan yang umum dikenal adalah Neraca dan Laporan R/L serta Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan. Neraca menunjukkan posisi keuangan pada saat tertentu, Laporan R/L menunjukkan hasil kegiatan pada periode tertentu. Kedua jenis laporan keuangan ini merupakan alat utama untuk menyajikan keuangan perusahaan kepada para pemegang saham, kreditur dan masyarakat lain yang berkepentingan. (Halim Sarwoko, 1994:37)

Pengertian laporan keuangan menurut IAI adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan R/L, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (IAI,1996:2).

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca pada tanggal tertentu menggambarkan jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (yakni, dana yang digunakan) dan pemenuhan kewajiban pada pemberi pinjaman dan pemilik (yakni, dana yang diperoleh). Neraca juga disebut laporan kondisi keuangan atau laporan posisi keuangan, dan ini harus selalu seimbang, karena aktiva total yang diinvestasikan perusahaan pada suatu waktu, menurut definisi, tepat sama dengan kewajiban dan ekuitas pemilik yang mendukung aktiva tersebut.

Kategori utama aktiva adalah (a) aktiva lancar, yakni pos-pos yang berputar di dalam kegiatan normal usaha untuk periode waktu yang relatif pendek, seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan (b) aktiva tetap, seperti tanah, sumber daya mineral, bangunan, mesin, kendaraan, yang kesemuanya digunakan untuk jangka panjang dan (c) aktiva lain-lain, seperti *goodwill*.

Sumber dana utama adalah (a) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban kepada pemasok, instansi pajak, pekerja, pemberi pinjaman untuk hutang yang jatuh tempo dalam 1 tahun (b) kewajiban jangka panjang, seperti hipotik dan obligasi dan (c) ekuitas pemilik, menyajikan dana yang disumbangkan berbagai golongan pemilik perusahaan dan juga akumulasi laba ditahan dalam perusahaan. (Helfert, 1993:10)

2. Laporan Rugi - Laba

Laporan R/L adalah suatu laporan atas kegiatan perusahaan selama waktu periode akuntansi tertentu. Laporan R/L adalah suatu produk akuntansi yang dirancang untuk menunjukkan kepada pemegang saham dan kreditur apakah

perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu laporan R/L juga digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba.

Laporan R/L memuat pendapatan dan harga pokok untuk periode tertentu serta biaya yang diperlukan, termasuk penghapusan (yakni, penyusutan dan amortisasi berbagai aktiva) dan pajak. Pendapatan dan biaya melibatkan elemen seperti penjualan tunai atau kredit, pembelian barang dan jasa untuk dijual kembali atau untuk keperluan manufaktur, pembayaran gaji, dan lain-lain. Laporan R/L menyajikan usaha terbaik akuntan perusahaan untuk menandingkan pos pendapatan yang relevan dengan pos beban yang relevan. (Helfert,1993:11)

Biaya dalam laporan R/L biasanya digolongkan dalam 3 golongan, yaitu (Helfert,1993:11) :

a. HPP

Merupakan selisih antara persediaan awal barang dagang (produk jadi) ditambah pembelian dengan persediaan akhir barang dagang (produk jadi) pada perusahaan manufaktur maka produksi merupakan pemakaian bahan baku, upah tenaga dan biaya overhead.

b. Biaya administrasi dan umum

Untuk mendukung kegiatan-kegiatan non produksi termasuk biaya pemasaran, gaji staff personalia dan berbagai macam biaya lainnya.

c. Biaya bunga

Pembayaran biaya tetap oleh perusahaan karena meminjam uang dari pihak lain.

B. Informasi Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan utama meliputi Neraca, Laporan Rugi Laba, dan Laporan Aliran Kas serta *Footnotes*. Untuk Laporan Laba Ditahan, sebagian perusahaan menyusun secara terpisah, namun ada pula yang menggabungkan perubahan laba ditahan dengan laporan rugi-laba. Laporan Aliran Kas melaporkan secara rinci sumber dan penggunaan kas selama satu periode tertentu (pada umumnya periode sama dengan periode laporan rugi-laba). Sumber dan penggunaan kas diklasifikasikan dalam tiga bagian utama, aliran kas dari aktivitas operasi, aliran kas dari aktivitas investasi dan aliran kas dari aktivitas pendanaan.

Untuk meningkatkan kepercayaan laporan keuangan bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh akuntan publik. Auditor setelah melakukan pengauditan akan menyusun laporan auditor independen yang berisi pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Laporan keuangan yang secara keseluruhan sudah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian, jika sebagian unsur laporan keuangan yang diaudit terdapat penyimpangan maka auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian. Namun jika hampir seluruh pos laporan keuangan menyimpang terhadap prinsip akuntansi yang diterima umum maka auditor akan menerbitkan pendapat tidak wajar.

Selain informasi yang berasal dari pihak internal yang berupa laporan keuangan, informasi keuangan dapat pula bersumber dari pihak eksternal, baik berupa informasi pasar, misalnya harga pasar saham, maupun laporan hasil analisis tentang kondisi perekonomian lokal, nasional, maupun internasional, laporan Bank Indonesia atau Lembaga Keuangan lainnya, laporan asosiasi perusahaan, dan laporan dari organisasi internasional maupun pendapat para pengamat sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Agar informasi akuntansi keuangan bermanfaat bagi para pengambil keputusan, maka harus memenuhi karakteristik kualitas informasi, yang antara lain relevan dan dapat dipercaya, dapat diverifikasi, mempunyai kemampuan prediksi, umpan balik dan tepat waktu.

C. Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*)

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara 2 macam data keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam Neraca atau Laporan R/L secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dengan mengadakan analisis rasio keuangan selama beberapa periode akan dapat dilihat kecenderungan keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diramalkan keadaan keuangan serta hasil-hasil usaha dimasa-masa yang akan

datang. Oleh karena itu maka analisis rasio keuangan merupakan “*future oriented*” atau berorientasi masa yang akan datang.

Tujuan dari tiap penganalisis pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas dari suatu perusahaan yang bersangkutan, maka angka rasio digolongkan menjadi rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas dan rasio-rasio rentabilitas yang sesuai dengan kebutuhan penganalisis.

1. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis terhadap laporan keuangan yang analisisnya meliputi hanya satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut. Analisis vertikal ini disebut juga metode analisis statis karena kesimpulannya hanya untuk periode itu saja tanpa tahu perkembangannya.

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan segera atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari suatu perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai

“kekuatan membayar “ sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajibannya finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

1). *Current Ratio*

Current ratio dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan; sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang dagang, hutang bank jangka pendek, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, pajak yang harus dibayar dan biaya-biaya lain yang masih harus dibayar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Secara kasar dapatlah dikatakan bahwa bagi perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, *current ratio* kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup hutang lancarnya. Pedoman *current ratio* 2 : 1 sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip “hati-hati” . Dengan demikian pedoman *current ratio* 200% bukanlah pedoman yang mutlak.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2). *Quick Ratio (Acid Test)*

Quick ratio dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan biasanya dibagi dengan kewajiban lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling tidak likuid dan unsur aktiva tersebut seringkali merupakan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, rasio ini merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan penjualan persediaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *quick ratio* kurang dari 1 : 1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets-inventories}}{\text{Current liabilities}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur 2 tujuan. Pertama mengukur seberapa besar aktiva yang ada dibelanjai dari hutang. Kedua sebagai indikator resiko finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvabel (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid. Beberapa rasio yang sering digunakan antara lain :

1). Total Asset to Total Debt Ratio

Rasio ini ditentukan dengan membagi total aktiva dengan total hutang. Rasio ini menunjukkan proporsi dari aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Hutang disini termasuk hutang lancar, hutang jangka panjang atau hutang obligasi. Apabila solvabilitasnya 100% berarti bahwa jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah hutangnya sehingga perusahaan tersebut tidak mempunyai kelebihan aktiva di atas hutangnya. Perusahaan harus mengusahakan agar solvabilitasnya lebih dari 100%.

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total assets}}{\text{Total debt}}$$

2). Total Equity to Total Asset Ratio

Rasio modal sendiri terhadap aktiva juga digunakan dalam analisis *financial*, yaitu dibandingkan jumlah modal sendiri dengan aktiva. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditur. Semakin tinggi rasionya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan semakin kecil.

$$\text{Total Equity to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total equity}}{\text{Total assets}}$$

3). *Long Term Debt to Equity Ratio*

Perhatian utama dari rasio ini adalah pada hutang jangka panjang perusahaan, yang menganalisa kelompok pembelanjaan dengan perhatian yang lebih terhadap sumber dana jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

4). *Time Interest Earned*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana *operating income* dapat menurun tanpa kesulitan dalam membayar biaya bunga sehingga terhindar dari kepailitan.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Interest expense}}$$

5). *Net Worth to Debt Ratio*

Modal sendiri merupakan kelebihan nilai dari aktiva diatas hutang. Bila nilai rasionya semakin besar, maka perusahaan dalam kondisi yang semakin baik atau solvabel, tapi bila persentase rasionya semakin kecil berarti perusahaan semakin cepat insolvabel karena jumlah aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang perusahaan semakin kecil.

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total assets} - \text{Total debt}}{\text{Total Debt}}$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio *rentabilitas* yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam hal ini perhatian pada *rentabilitas* ditekankan karena untuk kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan.

Tinggi rendahnya rentabilitas (*earning power*) ditentukan oleh 3 faktor, yaitu :

1). Profit Margin

Yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Net sales}}$$

2). Turnover of Operating Assets

Yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

3). *Return on Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. ROA bisa dipecah lagi ke dalam dua komponen yaitu : *profit margin* dan perputaran aktiva.

$$ROA = Profit\ Margin \times Turnover\ of\ Assets$$

2. Analisis Horisontal

Analisis horisontal merupakan analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis ini disebut juga sebagai analisis dinamis karena kesimpulan yang diperoleh dari beberapa periode dapat diketahui perkembangannya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kenaikan dan penurunan dari masing-masing pos yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menjelaskan kecenderungan yang terjadi terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.

Analisis “Common Size”

Sebagai tambahan analisis rasio keuangan selama beberapa tahun, seringkali bermanfaat untuk menyatakan rekening-rekening dalam Neraca dan R/L dalam bentuk persentase. Persentase tersebut bisa dinyatakan dari suatu totalitas, seperti total aktiva atau penjualan, atau bisa juga dari suatu tahun dasar. Apabila rekening-rekening tersebut dinyatakan dalam persentase dari total aktiva

atau penjualan, maka analisis ini disebut sebagai analisis “*common size*”. Dengan teknik analisis *common size*, penganalisis akan memperoleh gambaran tentang perubahan-perubahan dalam masing-masing pos atau komponen-komponen dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva dan total passiva.

D. Manfaat Analisis Rasio

Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko uang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjamannya. Analisis rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

E. Anggapan Perhitungan Rasio Keuangan

Model yang paling umum digunakan dalam analisis data laporan keuangan adalah bentuk rasio. Motivasi atau dorongan penganalisisan data dalam bentuk rasio meliputi :

- (1) untuk mengendalikan pengaruh perbedaan ukuran atau besaran antara perusahaan yang satu dengan yang lain
- (2) untuk menjadikan data lebih meyakinkan anggapan yang melandasi alat-alat statistik, misalnya analisis regresi

- (3) untuk membuktikan teori dimana rasio adalah variabel yang menarik perhatian
- (4) untuk memanfaatkan suatu observasi keteraturan empirik antara rasio keuangan dengan estimasi atau prediksi suatu variabel yang menarik.

F. Keterbatasan Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan mempunyai keterbatasan, rasio hanya sebagai data dimana analisis didasarkan nilai-nilai yang disajikan dalam laporan keuangan tidak menggambarkan perubahan tingkat fakta saat terjadinya transaksi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus dengan memakai obyek tertentu yaitu data yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Adapun data yang akan diteliti adalah Neraca dan Laporan Rugi Laba perusahaan.

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Aqua Golden Mississippi Tbk yaitu Neraca dan Laporan R/L perusahaan per 31 Desember 1999 sampai tahun 2003.

C. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Neraca Perusahaan
3. Laporan R/L perusahaan

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara memperoleh data yang diperlukan dengan mencatat data yang disediakan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui Pojok Bursa Universitas Sanata Dharma, internet, dan media cetak yang mendukung terutama data mengenai laporan keuangan dan sejarah berdirinya perusahaan.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang pertama adalah perubahan keuangan yang terjadi pada perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan perkembangan keuangan perusahaan selama 5 tahun. Perubahan keuangan perusahaan tersebut diukur berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio *common size*.

Variabel penelitian kedua adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan keuangan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menjawab masalah pokok bagaimana tingkat perubahan keuangan pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk. atas dasar rasio keuangan dengan menggunakan analisis vertikal dan horisontal untuk 5 periode adalah sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal

Bertujuan menganalisis elemen dalam Neraca dan Laporan R/L dengan membandingkan elemen-elemen tersebut baik dalam Neraca maupun dalam Laporan R/L.

Termasuk Analisis Vertikal :

a. Analisis Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventories}}{\text{Current liabilities}}$$

b. Analisis Rasio Solvabilitas

$$\text{Total Asset to Total Debt ratio} = \frac{\text{Total assets}}{\text{Total debt}}$$

$$\text{Total Equity to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total equity}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total assets} - \text{total debt}}{\text{Total debt}}$$

c. Analisis Rasio Rentabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Sales

Turnover of Operating Assets = -----

Total assets

Return On Asset (ROA) = Profit Margin x Turnover of Operating Assets

Setelah data diolah atau dianalisis dengan rasio-rasio di atas, kemudian diinterpretasikan. Dari interpretasi yang dilakukan akan diketahui kondisi dan potensi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan untuk tahun tertentu. Rasio keuangan yang telah dihitung untuk 5 tahun kemudian disusun dalam bentuk tabel.

CONTOH BENTUK TABEL PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN

Rasio	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
Keuangan	1999	2000	2001	2002	2003
Rasio Likuiditas					
Rasio Solvabilitas					
Rasio Rentabilitas					

Dari tabel tersebut rasio masing-masing perusahaan dapat dibandingkan sehingga tingkat perbandingan rasio keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk. dapat dilihat kecenderungannya selama 5 tahun .

2. Analisis Horizontal

Analisis “Common Size”

Dengan teknik analisis *common size*, penganalisis akan memperoleh gambaran tentang perubahan-perubahan dalam masing-masing pos atau komponen-komponen dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva dan total passiva.

Menyusun Neraca dalam bentuk persentase (%) perkomponen

Aktiva	1999	2000	2001	2002	2003
Aktiva Lancar (AL)	$AL/TA \times 100\%$				
Aktiva Tetap (AT)	$AT/TA \times 100\%$				
Total Aktiva (TA)	100%	100%	100%		
Hutang jk. pjng (HP)	$HP/TP \times 100\%$				
Modal Sendiri (MS)	$MS/TP \times 100\%$				
Total Passiva (TP)	100%	100%	100%		

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Aqua lahir atas ide almarhum Tirta Utomo (1930-1994). Beliau menggagas lahirnya industri air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia melalui PT Golden Mississippi pada tanggal 23 Pebruari 1973.

Kegiatan fisik perusahaan dimulai pada bulan Agustus 1973, ditandai dengan pembangunan pabrik di kawasan Pondok Ungu, Bekasi, Jawa Barat. Percobaan produksi dilaksanakan pada bulan Agustus 1974 dan produk komersil dimulai sejak tanggal 1 Oktober 1974 dengan kapasitas produksi 6 juta liter setahun. Produk pertamanya adalah AQUA botol kaca 950 ml yang kemudian disusul dengan kemasan AQUA 5 galon, pada waktu itu juga masih terbuat dari kaca.

Tahun 1974 hingga tahun 1978 merupakan masa-masa sulit karena masih rendahnya tingkat permintaan masyarakat terhadap produk AQUA. Dengan berbagai upaya dan kerja keras, AQUA mulai dikenal masyarakat, sehingga penjualan dapat ditingkatkan dan akhirnya titik impas berhasil dicapai pada tahun 1978.

Saat itu merupakan titik awal perkembangan pesat produk AQUA yang selanjutnya terus berkembang hingga sekarang. Semula produk AQUA ditujukan untuk masyarakat golongan menengah atas, baik perkantoran maupun rumah tangga dan restoran. Namun, saat berbagai jenis kemasan baru : 1500ml, 500ml, 220ml, dari kemasan plastik mulai diproduksi sejak 1981, maka produk AQUA



dapat terjangkau oleh masyarakat luas, karena mudahnya transportasi dan harga terjangkau. Pada tahun 1981, AQUA memutuskan untuk mengganti bahan baku yang semula dari sumur bor ke mata air pegunungan yang mengalir sendiri (*self flowing spring*). Diterimanya AQUA oleh masyarakat luas dan wilayah penjualan yang telah menjangkau seluruh pelosok Indonesia, maka Aqua harus segera meningkatkan kapasitas produksinya. Untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat itu, lisensi untuk memproduksi AQUA diberikan kepada PT Tirta Jayamas Unggul di Pandaan, Jawa Timur pada tahun 1984 dan Tirta Dewata Semesta di Mambal, Bali pada tahun 1987. Hal yang sama juga diterapkan di berbagai daerah di Indonesia. Pemberian lisensi ini disertai dengan kewajiban penerapan standar produksi dan pengendalian mutu yang prima. Upaya ekspor dirintis sejak tahun 1987 dan terus berjalan baik hingga kini mencakup Singapura, Malaysia, Maldives, Fiji, Australia, Timur Tengah dan Afrika. Total kapasitas produksi dari seluruh pabrik AQUA pada saat ini adalah 1,665 milyar liter per tahun.

Di luar negeri, tepatnya Filipina, dijalin pula kerja sama untuk memproduksi AQUA, yang telah memproduksi sejak awal 1998. Sedangkan di Brunei Darussalam, pada tahun 1991 dilakukan kerja sama dengan membentuk IBIC Sdn. Bhd untuk memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan merek SEHAT. Nama dipilih karena tidak adanya sumber mata air pegunungan yang memenuhi standar produksi AQUA, sehingga bahan bakunya diambil dari sumur bor. Karena itu nama Aqua tidak digunakan. Saat ini produk AQUA terdiri dari beraneka kemasan dan ukuran, baik kemasan sekali pakai (*disposable*) maupun kemasan ulang-alik (*returnable*).

- Kemasan sekali pakai terdiri atas:
 - Botol PET (Poly Ethelene Terephthalate) :
1500 ml, 625 ml, 600 ml, 330 ml
 - Gelas plastik PP (Poly Propelene) :
240 ml

- Kemasan sekali pakai terdiri atas:
 - Botol Kaca: 375 ml
 - Botol PC (Poly Carbonate): 5 Galon (19 lt)

Semula AQUA memproduksi botol-botol plastiknya memakai bahan PVC (*Poly Vinyl Chloride*) yang kurang ramah lingkungan karena menimbulkan hujan asam bilamana dibakar. Pada tahun 1988 AQUA mengganti mesin produksi dan bahan bakunya dengan PET, sedangkan di Eropa pada saat itu masih memakai PVC. AQUA lah yang pertama-tama merubah botol bulat disain Eropa menjadi persegi dan bergaris agar mudah dipegang. Botol PET ciptaan AQUA ini sekarang menjadi standar dunia. Demikian pula dengan gelas plastik 240 ml yang semula berukuran 220 ml, diciptakan oleh *Research & Development* AQUA dan sekarang menjadi teramat populer di Indonesia. Pada saat perusahaan *go-public* pada tanggal 1 Maret 1990 makan nama P.T. Golden Mississippi dirubah menjadi P.T. Aqua Golden Mississippi.

Pada tahun 1994 dan 1995, AQUA adalah AMDK pertama yang berhasil memperoleh Sertifikat ISO 9002 untuk pabrik Bekasi, Citeureup dan Mekarsari. Menyusul kemudian pabrik Pandaan, pabrik Mambal, pabrik Subang, dan pabrik Berastagi. Semua pabrik AQUA sedang di proses untuk mendapatkan sertifikas

ISO 9002. Sertifikasi lain yang telah diperoleh yaitu untuk Good Manufacturing Practices atau Cara Produksi yang baik dari NSF (*National Sanitation Foundation*). Pabrik yang telah memperoleh sertifikasi ini adalah pabrik Bekasi, Citeureup, Mekarsari dan Pandaan. Kedua sertifikasi ini diberikan kepada perusahaan AMDK di Indonesia. Pada awal 1999, AQUA berhasil memperoleh sertifikat SMK3 (Sertifikat Mutu Kesehatan dan keselamatan kerja) dan pada bulan Oktober 1999, 5 pabrik AQUA di Bekasi, Bogor, Sukabumi, Pandaan dan Bali memperoleh sertifikat HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) dari SGS, Holland. HACCP adalah suatu metoda untuk mengontrol proses produksi yang bisa mengakibatkan menurunnya kualitas produksi. Pada tahun 1986, AQUA meraih "Asia Star Award" dari Tokyo, Jepang. Dan pada tahun 1991 berhasil meraih "Management Award 1991" kategori manajemen umum dalam program yang diselenggarakan oleh World Executive's Digest bersama *Asian Institute of Management* dan *Japan Airlines*.

Penghargaan lain yang diterima berupa "Piala Nusa Adi Kualita" untuk kualitas manajemen perusahaan terbaik dari Kadin Jaya, dan penghargaan sebagai Peserta Terbaik pada Penilaian Penerapan Cara Produksi yang Baik, untuk kelompok industri air minum dalam kemasan, dalam rangka peringatan Hari Pangan Sedunia pada tahun 1997. Pada kuartal akhir tahun 1999, hasil survey independen dari majalah Readers Digest di Singapura menempatkan produk AQUA sebagai "Superbrand 1999" yang paling dikenal dan dipercaya mutunya. Nyaris tiada kegiatan olahraga penting yang tidak dihadiri oleh AQUA. Merek AQUA amat dikenal di Indonesia, ASEAN bahkan Eropa melalui PON, Pesta

Sukan, Pencak Silat, Sea Games, Thomas Uber Cup, World Cup, Sudirman Cup, World Golf Competition dan sebagainya. AQUA mendirikan beberapa diklat bulutangkis “AQUA PUSPITA” dikota-kota Jakarta, Surabaya, Denpasar untuk membina bibit-bibit muda diperbulutangkisan. Keterlibatan AQUA didunia olahraga telah beberapa kali menghasilkan penghargaan bagi Perusahaan. Adalah merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi AQUA dapat menemani setiap peristiwa bersejarah di Indonesia seperti pertemuan Presiden Amerika Ronald Reagen di Bali, APEC (*Asia Pacific Economic Conference*) dan KTT (*Konferensi Tingkat Tinggi Dunia*) di Jakarta, Peringatan Hari Kemerdekaan setiap tahun di Istana Negara dan berbagai peristiwa bersejarah lainnya. Pada tanggal 17 Juli 1987, Tirto Utomo mengakuisisi PT. Varia Industri Trita yang memproduksi AMDK merek VIT dan merupakan merek kedua dari grup AQUA. Saat ini total kapasitas produksi VIT 287 juta liter setahun. Di Amerika AQUA mendapatkan “AQUA Awards” tahun 1985 – 1989 secara berturut-turut untuk bidang periklanan, promosi dan Public Relations. PT. Aqua Golden Mississippi juga merupaka kantor *secretariat Association* (IBWA), untuk kawasan Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara semenjak bulan September 1992, di samping menjadi anggota Direksi dan Council di Amerika Serikat dan di Eropa.

Komitmen dan keterlibatan almarhum Tirto Utomo dalam industri AMDK yang dirintisnya menjadi sorotan dunia dan pada bulan Oktober 1992, di Cincinnati, USA, almarhum Tirto Utomo dinobatkan sebagai tokoh pencetus dan penggerak industri AMDK dikawasan Asia dan Timur Tengah dan masuk dalam “Hall of Fame” industri bottled Water. Beliau adalah orang Asia pertama yang

memperoleh penghargaan tersebut, dan dipilih dari nominasi yang berasal dari Asia, Amerika, Australia, Canada, Eropa, Amerika Serikat dan Amerika Latin.

Pada tanggal 16 Juni 1994, dibentuk P.T. TIRTA INVESTAMA sebagai induk yang mengayomi unit-unit produksi AQUA yang tersebar diseluruh Indonesia dan sekarang menjadi lebih dikenal sebagai AQUA Group, dengan total jumlah karyawan lebih dari 7,400 orang.

Hasil survei dari Zenith International dari Inggris sebuah badan riset internasional yang telah melakukan survei selama hampir sembilan bulan untuk IBWA, mengesahkan bahwa merek AMDK AQUA dari Indonesia adalah merek AMDK terbesar di wilayah Asia – Timur Tengah – Pasifik dengan total penjualan sebesar 1,040 juta liter ditahun 1998 dan sekitar 1,190 juta liter ditahun 1999 dan dengan demikian diakui sebagai AMDK nomor dua di dunia setelah merek EVIAN. Sebuah prestasi besar bagi sebuah perusahaan negara berkembang yang baru berkiprah selama 25 tahun di industri ini dan yang mengalami badai politik dan ekonomi yang berat.

Perusahaan memulai produksinya itu sendiri pada tahun 1974 dan sekarang ini pabrik botol itu berdiri diberbagai daerah, yaitu ; Bekasi, Citeureup, Bogor dan Mekar sari, Sukabumi. Perusahaan ini telah memproduksi total kapasitas sebanyak 640 juta liter setiapnya. Perusahaan ini juga memberikan lisensi pada Babakan Pari (Sukabumi), Kuningan, Wonosobo, Pandaan, Bali, Lampung, Brastagi, Manado, dengan total kapasitas sebanyak 575 juta liter setiapnya. Itu juga mempunyai 80 % bagian dalam IBIC Sdh Bhd di Brunei Darusalam, dimana juga memproduksi botol air dibawah merek sehat. Perusahaan

ini telah mengekspor produknya itu sendiri ke negara asean, Vietnam, Kamboja, Hongkong, Newzealand, Australia, Taiwan dan Kanada. Pada maret 2001, keluarga Utomo, pemilik dari PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, diakui peningkatannya oleh group Danone sebagai perusahaan air mineral dari 40 % hingga 70 %. Menurut ini nama Aqua telah diganti menjadi Aqua Danone, langkah ini diambil untuk memperkuat kemampuan Aqua group untuk bersaing dalam pasar luas dalam menyambung strategi gabungan dengan pembimbing belakang dalam jaringan internasional.

Untuk mengganti kerugian yang berkembang dalam biaya dari penyulingan bahan bakar minyak, harga jual dari botol minuman air yang diproduksi oleh PT. Aqua Golden Mississippi Tbk adalah berkembang sekitar 4 % tahun ini, 20 % peningkatan dalam produksi adalah proyek yang sudah diperhitungkan untuk 2002, membawa total produksi sekitar 3 miliar liter. sementara itu, perusahaan yang memegang PT. Tirta Investama telah menyediakan Rp 130 miliar untuk pengembangan dari unit produksi di Klaten (Jawa Tengah) dan Solok (Sumatera Barat).

Pendapatan bersih pada 2001 meningkat Rp 48,014 miliar, yang hanya dari Rp 38,465 miliar satu tahun. Sebelumnya perbandingan pendapatan penjualan dengan tahun sebelumnya, dengan untung kotor mencapai Rp 99,005 miliar.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis terhadap laporan keuangan yang analisisnya meliputi hanya satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut. Analisis vertikal ini disebut juga metode analisis statis karena kesimpulannya hanya untuk periode itu saja tanpa tahu perkembangannya.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan segera atau kewajiban jangka pendek. Data keuangan untuk menghitung rasio likuiditas disajikan pada tabel 5.1

Tabel 5.1
Data Laporan Keuangan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1999 – 2003
Dalam Jutaan Rp

Data Keuangan	1999	2000	2001	2002	2003
<i>Current assets</i>	134,190	142,811	221,568	196,368	187,540
<i>Current liabilities</i>	110,938	201,241	326,587	274,818	208,091
<i>Inventories</i>	5,883	9,453	9,129	7,560	8,294
(CA-INV)	128,307	133,358	212,439	188,808	179,246

Setelah data keuangan diatas diolah, maka hasil perhitungan rasionya adalah sebagai berikut,

Tabel 5.2
Daftar Tingkat Likuiditas Perusahaan

Rasio Likuiditas	1999	2000	2001	2002	2003
<i>Current Ratio</i>	1.21%	0.71%	0.68%	0.71%	0.90%
<i>Quick Ratio</i>	1.16%	0.66%	0.65%	0.69%	0.86%

a. *Current Ratio*

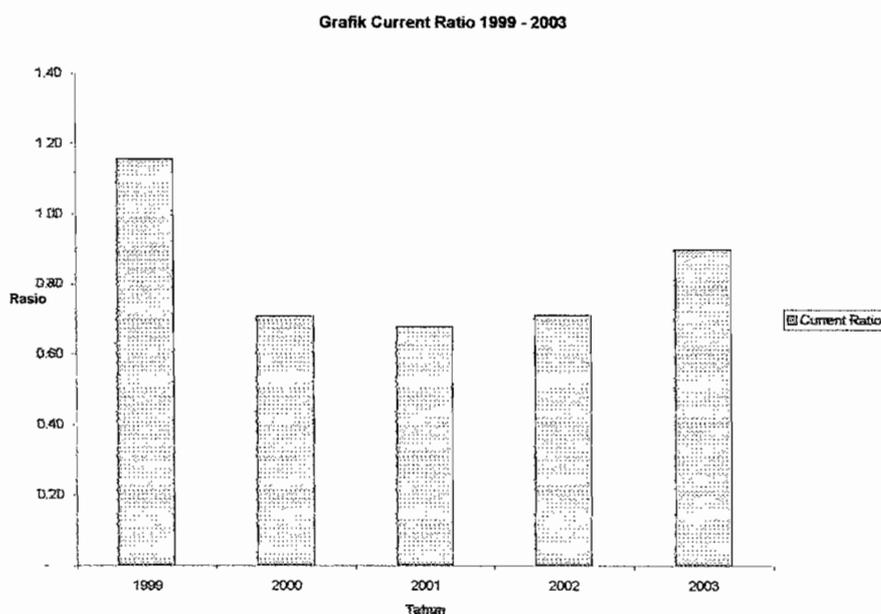
Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang hasilnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memehuni kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 1999 rasio yang diperoleh perusahaan sebesar 1.21. Hal ini berarti bahwa perusahaan berada pada posisi likuid karena posisi aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancar. Memasuki tahun 2000 perusahaan mengalami penurunan rasio sebesar 0.5 menjadi 0.71. Hal ini disebabkan karena pada tahun berjalan kewajiban perusahaan sebesar Rp. 201,241 lebih besar daripada aktiva lancar sebesar Rp.142,811. Pada tahun 2001 ternyata rasio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.68. Pada tahun ini aktiva lancar meningkat sebesar Rp.78,757 dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini juga ternyata tidak mampu menutupi kewajiban yang juga semakin meningkat sehingga rasio yang diperoleh menjadi lebih kecil dari tahun 2001. Memasuki tahun 2002 perusahaan memang mengalami peningkatan rasio menjadi 0.71 tetapi peningkatan tersebut belum mampu menutupi kewajiban perusahaan pada pihak luar. Pada tahun ini aktiva lancar sebesar Rp. 196,368 sedangkan kewajiban lancar yang terjadi adalah sebesar Rp.274,818. Pada tahun ini baik aktiva lancar maupun kewajiban lancar

sama-sama mengalami penurunan. Pada tahun terakhir yaitu 2003 perusahaan berada pada posisi yang hampir stabil dimana rasio yang diperoleh sebesar 0.90. Hal ini dikarenakan kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 66,727.

Secara umum dapat diketahui bahwa dari *current ratio* PT.Aqua belum stabil. Selain itu ketidakstabilan pada *current ratio* juga dikarenakan kewajiban lancar yang meningkat dari waktu ke waktu.

Grafik untuk *current ratio* dapat dilihat dibawah ini sebagai pembandingan dari tahun ke tahun :

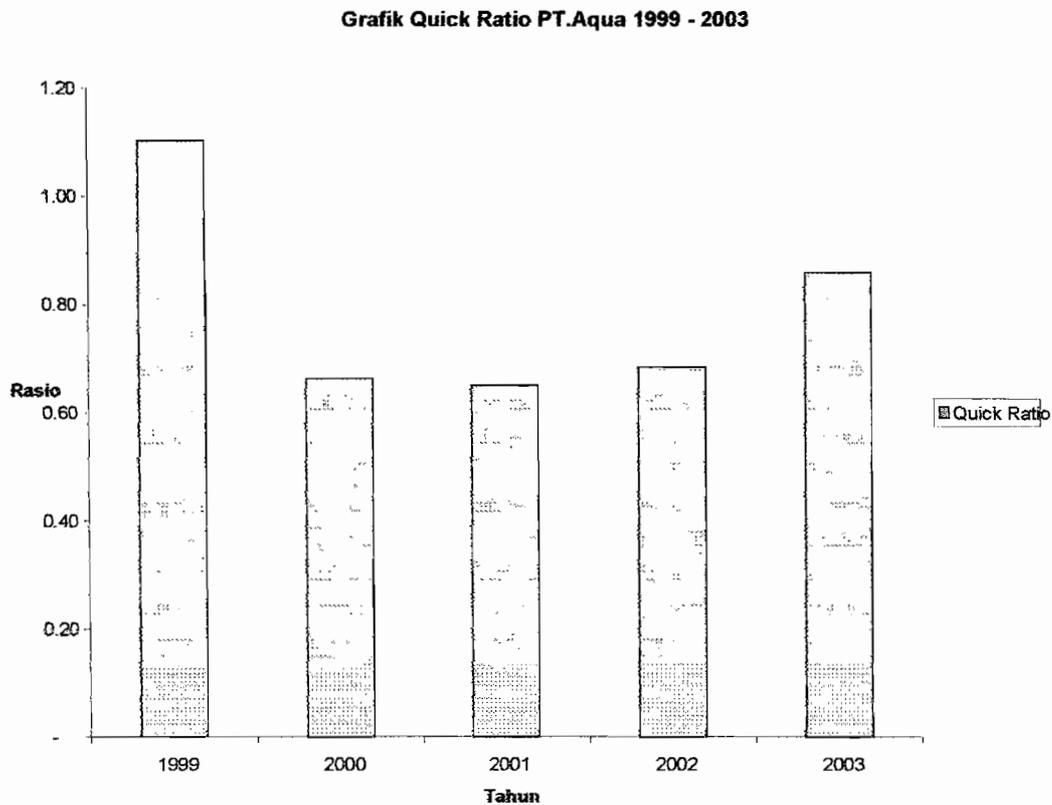


b. *Quick Ratio*

Quick Ratio (QR) merupakan ukuran perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jalan tidak mengikut sertakan persediaan, karena persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak likuid.

Pada tahun 1999 perusahaan berada pada posisi yang likuid karena rasio yang diperoleh sebesar 1.16. Hal ini disebabkan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan masih mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan. Aktiva lancar setelah dikurangi persediaan sebesar Rp.128,307 sedangkan kewajiban lancar adalah sebesar Rp.110,938. Memasuki tahun 2000 perusahaan memperoleh rasio sebesar 0.66. Pada tahun ini perusahaan memperoleh rasio dibawah 1.00. Hal ini disebabkan karena kewajiban lancar tidak mampu ditutupi oleh aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Pada tahun 2001 rasio menurun sebesar 0.01 menjadi 0.65. Pada tahun ini perusahaan terpuruk karena aktiva lancar yang tidak mampu menutupi kewajiban yang ada, tetapi memasuki tahun 2002 walaupun posisi masih sulit tetapi terjadi peningkatan sebesar 0.04. Hal ini karena kewajiban lancar menurun sedangkan persediaan yang ada lebih kecil dibanding tahun sebelumnya, tahun 2001 persediaan sebesar 9,129 sedangkan tahun 2002 sebesar 7,560. Pada tahun 2003 perusahaan kembali mampu meningkatkan rasionya sebesar 0.17. Pada tahun ini perusahaan mampu mengurangi kewajiban lancarnya walaupun aktiva lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berikut grafik *quick ratio* perusahaan dari tahun ke tahun,



Dari grafik dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* perusahaan selama 5 tahun tidak stabil. Pada tahun 1999 *quick ratio* sangat tinggi yaitu 1.16%, memasuki tahun 2000 turun menjadi 0.66%, tahun 2001 menurun lagi menjadi 0.65%. Pada tahun 2002 meningkat sebesar 4% menjadi 0.69% dan pada tahun 2003 meningkat sangat tinggi sebesar 0.86%.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Untuk perhitungan rasio ini berikut disajikan data keuangan masing-masing perusahaan pada tabel 5.3

Tabel 5.3
Data Laporan Keuangan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1999 – 2003
Dalam Jutaan Rp

Data Keuangan	1999	2000	2001	2002	2003
Total debt	128,766	217,244	348,705	324,629	243,100
Total assets	209,459	341,018	513,597	545,394	504,981
Total equity	80,693	123,774	164,892	220,765	261,881
(TA-TD)	80,693	123,774	164,892	220,765	261,881

Hasil perhitungan untuk tingkat likuiditas setelah data keuangan diatas diolah adalah sebagai berikut,

Tabel 5.4
Daftar Tingkat Solvabilitas Perusahaan

Rasio Solvabilitas	1999	2000	2001	2002	2003
TATDR	1.63%	1.57%	1.47%	1.68%	2.08%
TETAR	0.39%	0.36%	0.32%	0.40%	0.52%
NWDR	0.63%	0.57%	0.47%	0.68%	1.08%

a. *Total Asset to Total Debt Ratio*

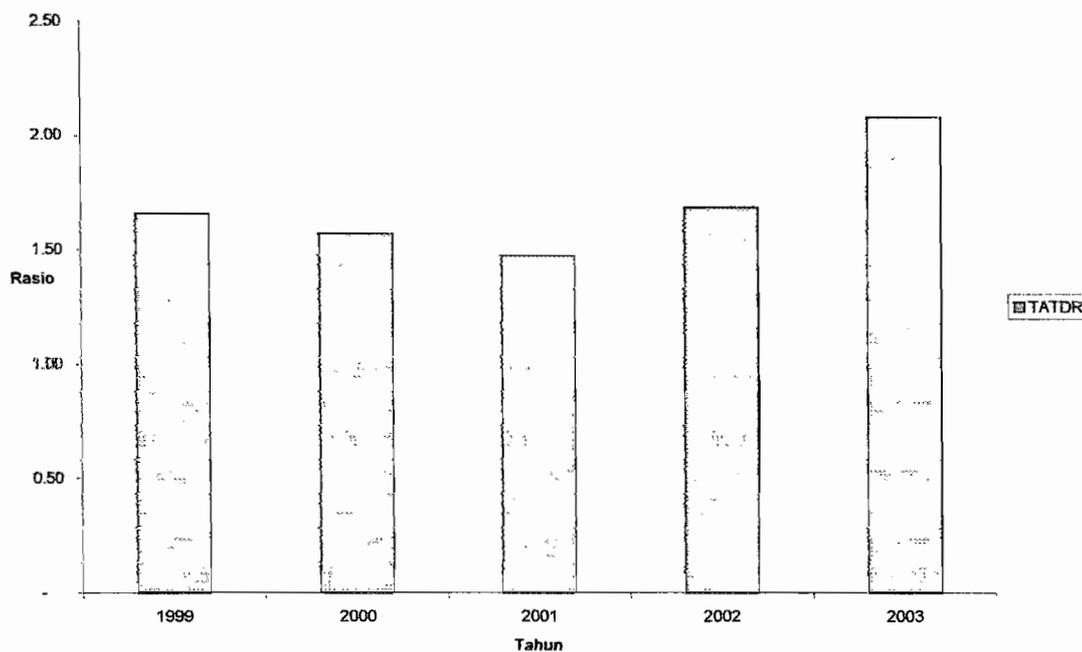
Total Asset to Total Debt Ratio (TATDR) merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang yang menunjukkan seberapa besar hutang dijamin dengan aktiva.

Pada tahun 1999 rasio yang diperoleh perusahaan sebesar 1.63. Hal ini berarti hutang sebesar Rp.1 dapat dijamin oleh aktiva sebesar 1,63. Pada tahun ini perusahaan berada pada posisi yang solvabel karena kewajiban sebesar Rp.128,766 dapat ditutupi oleh aktiva sebesar Rp.209,459. Memasuki tahun 2000, kewajiban yang diperoleh perusahaan sebesar RP.217,244 dan aktiva sebesar Rp.341,018. Dari komponen tersebut dapat diketahui bahwa posisi perusahaan

adalah solvabel. Rasio yang diperoleh tahun ini mengalami penurunan sebesar 0.09 dari tahun sebelumnya yaitu 1.57. Memasuki tahun 2001 ternyata rasio mengalami penurunan sebesar 0.1 yaitu menjadi sebesar 1.47. Rasio ini mengalami penurunan karena pada tahun ini walaupun aktiva meningkat menjadi Rp.513,597 dari tahun sebelumnya tetapi kewajiban juga ikut meningkat menjadi sebesar Rp.348,705. Peningkatan ini berpengaruh terhadap besarnya rasio yang diperoleh. Aktiva meningkat dikarenakan terjadinya peningkatan piutang dagang dari Rp.112,880 menjadi Rp.187,195. Sedangkan kewajiban meningkat karena terjadi peningkatan pada hutang dagang dan hutang jangka panjang. Walaupun terjadi penurunan rasio tetapi perusahaan masih mampu menutupi kewajiban dengan aktiva yang ada sehingga posisi perusahaan adalah solvabel. Tahun 2002 ternyata rasio mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 1.68. Peningkatan yang terjadi sebesar 0.21. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva dan penurunan kewajiban. Penurunan kewajiban sebesar Rp.24,076 dan peningkatan aktiva sebesar Rp.31,797 dari tahun sebelumnya. Peningkatan aktiva dikarenakan meningkatnya kas ditangan (lihat laporan keuangan) sedangkan penurunan kewajiban dikarenakan hutang dagang perusahaan pada tahun ini menurun dari Rp.279,981 menjadi Rp. 137,919. Memasuki tahun 2003 perusahaan mengalami peningkatan yang sangat drastis. Peningkatan rasio dari 1.68 menjadi 2.08. Peningkatan tersebut tercermin pada penurunan kewajiban sebesar Rp.81,529.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa *total assets to total debt* perusahaan selama 5 tahun adalah solvabel. Hal itu tercermin pada aktiva dan kewajiban perusahaan, dimana aktiva mampu menutupi kewajiban perusahaan selama 5 tahun.

Grafik Total Asset to Total Debt Ratio PT.Aqua Tahun 1999 - 2003



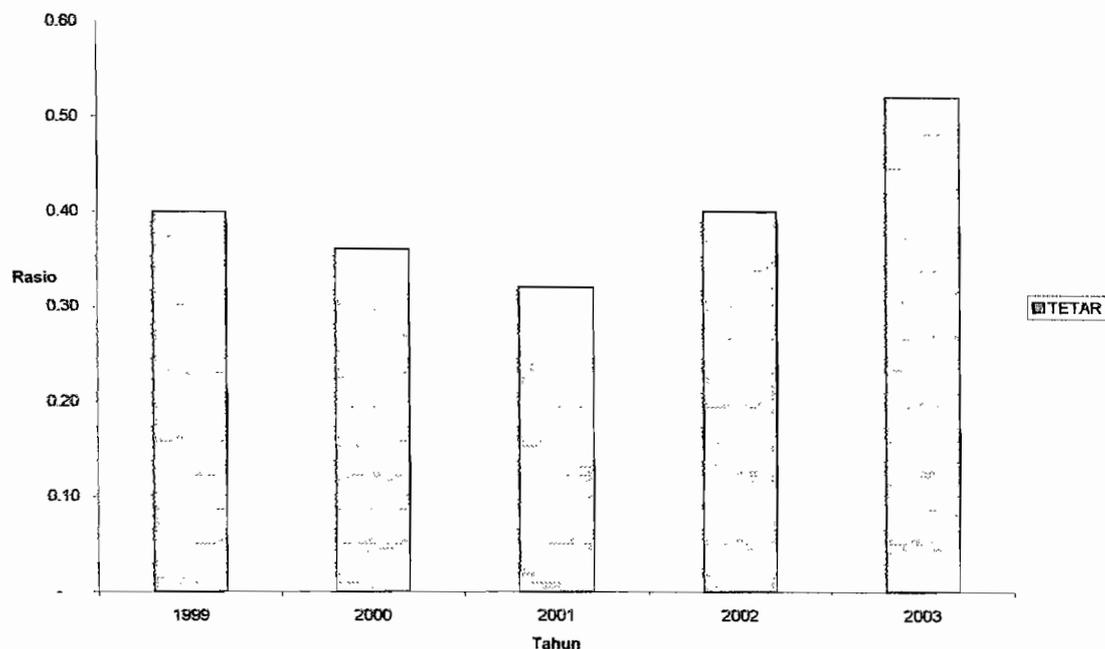
b. Equity to Total Asset Ratio

Equity to Total Asset Ratio (ETAR) pada perusahaan pada tahun 1999 adalah sebesar 0.39. Hal ini berarti modal sebesar Rp.1 dapat menjamin aktiva sebesar 0.39. Pada tahun ini modal perusahaan rendah dibanding tahun-tahun sesudahnya yaitu Rp.80,693. Memasuki tahun 2000 rasio menurun menjadi sebesar 0.36. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengalami peningkatan dalam mengelola modal dan aktiva. Hal ini bisa diselidiki dari aktiva yang meningkat sebesar Rp.131,559 dari tahun sebelumnya diiringi peningkatan modal sebesar Rp.43,081. Pada tahun 2001 rasio yang diperoleh menurun sebesar 0.04 yaitu 0.32. Hal ini dikarenakan pada tahun ini perusahaan mengalami peningkatan aktiva dan modal. Masing-masing peningkatan sebesar Rp.172,579 untuk aktiva dan Rp.41,118 untuk modal. Demikian pula halnya

untuk tahun 2002. Pada tahun ini aktiva dan modal perusahaan meningkat. Peningkatan aktiva dan modal masing-masing sebesar Rp.545,394 dan Rp.220,765 dari tahun sebelumnya, sehingga rasio yang diperoleh juga meningkat menjadi sebesar 0.40. Tahun terakhir yaitu 2003 rasio meningkat tinggi menjadi 0.52, karena aktiva mengalami penurunan sebesar Rp.40,413 dan kewajiban meningkat menjadi sebesar Rp.41,116.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan solvabel karena mampu mengelola aktiva dan modal dengan baik. Hal ini disebabkan karena dengan modal yang lebih kecil perusahaan mampu mengelola aktiva dalam jumlah yang besar. Pada tahun 1999 aktiva sebesar Rp. 209,459 sedangkan modal sebesar Rp.80,693; tahun 2000 aktiva Rp.341,018 modal sebesar Rp.123,774; tahun 2001 aktiva yang dikelola sebesar Rp.513,597 modal Rp.164,892; memasuki tahun 2002 aktiva meningkat lagi menjadi Rp.545,394 sedangkan modal Rp.220,765; pada tahun 2003 aktiva menurun menjadi Rp.504,981 sedangkan modal Rp.261,881. Untuk lebih jelasnya berikut grafik perbandingan rasio yang diperoleh perusahaan.

Grafik Total Equity to Total Asset Ratio PT.Aqua Tahun 1999 - 2003

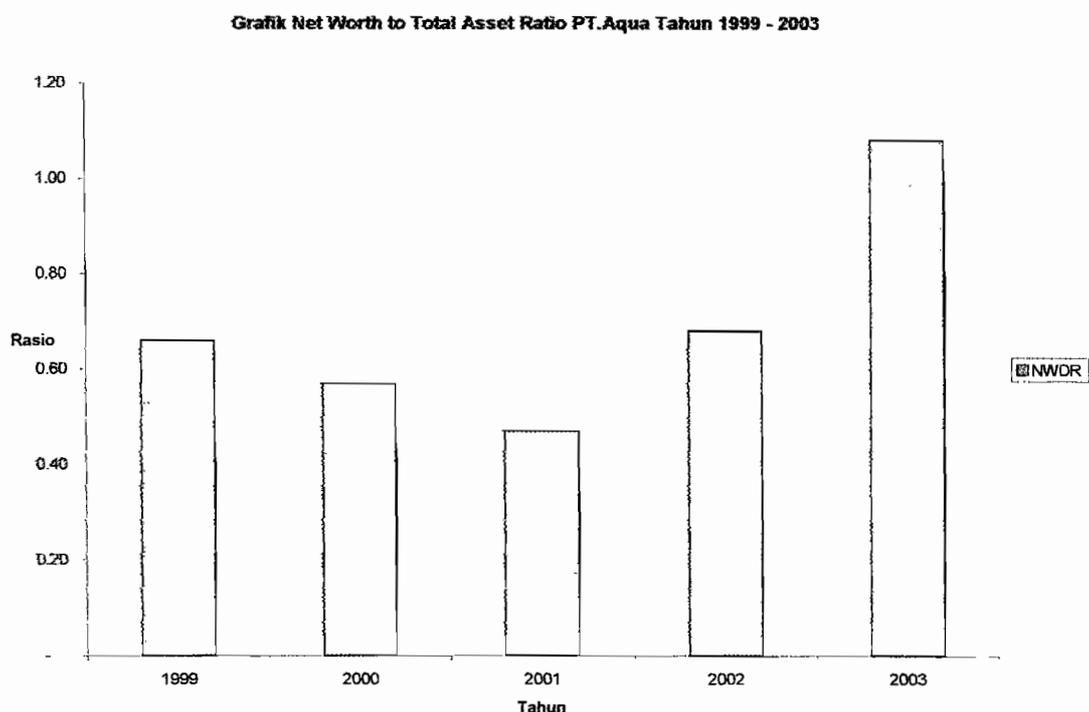


c. Net Worth to Debt Ratio

Net Worth to Debt Ratio (NWDR) adalah perbandingan antara modal dan kewajiban. Pada tahun 1999 rasio yang diperoleh perusahaan sebesar 0.63. Hal ini berarti kewajiban sebesar Rp.1 dijamin oleh modal sebesar 0.63. Pada tahun ini modal tidak mampu menutupi kewajiban yang terjadi karena modal yang diperoleh sebesar Rp.80,693 sedangkan total kewajibannya sebesar Rp.128,766. Bila dilihat dari sisi modal terhadap kewajiban maka perusahaan berada pada insolvabel. Pada tahun 2000 rasio yang diperoleh perusahaan sebesar 0.57. Tahun ini juga sama seperti tahun sebelumnya yaitu modal tidak mampu menutupi kewajiban perusahaan. Modal yang diperoleh pada tahun ini sebesar Rp.123,774 dengan kewajiban sebesar Rp.217,244. Memasuki tahun 2001, modal perusahaan sebesar Rp.164,892 sedangkan kewajiban sebesar Rp.348,705 sehingga rasio yang

diperoleh sebesar 0.47. Selama 3 tahun berturut-turut perusahaan mengalami penurunan rasio. Tetapi pada tahun 2002 dan 2003 justru sebaliknya, rasio mengalami peningkatan. Tahun 2002 rasio sebesar 0.68 yang berarti kewajiban Rp.1 dijamin oleh modal sebesar 0.68. Pada tahun ini modal meningkat sebesar Rp. 55,873 sedangkan kewajiban berkurang sebesar Rp.24,076. Sedangkan pada tahun 2003, rasio yang diperoleh sebesar 1.08 yang berarti kewajiban sebesar Rp.1 dijamin oleh modal sebesar 1.08. Tahun ini perusahaan mampu menutupi kewajiban dengan modal yang ada karena modal sebesar Rp.261,881 dan kewajiban Rp.243,100.

Dapat disimpulkan selama 5 tahun rasio modal terhadap kewajiban tidak stabil. Pada 3 tahun pertama rasio menurun sedangkan 2 tahun terakhir rasio justru meningkat. Naik turun rasio tersebut terkait erat dengan kewajiban yang terjadi dengan aktiva yang diperoleh. Untuk melihat perbandingan rasio antara modal dan kewajiban secara jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini,



3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Data keuangan yang dibutuhkan untuk perhitungan rasio ini adalah pendapatan bersih, penjualan bersih dan total aktiva. Adapun data keuangannya secara lengkap disajikan pada tabel 5.5 dibawah ini.

Tabel 5.5
Data Laporan Keuangan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1999 – 2003
Dalam Jutaan Rp

Data Keuangan	1999	2000	2001	2002	2003
<i>Net income</i>	54,427	72,333	99,005	124,053	80,689
<i>Net sales</i>	410,793	550,584	793,652	1,021,899	791,004
<i>Total asset</i>	209,459	341,018	513,597	545,394	504,981

Setelah dilakukan perhitungan, maka rasio rentabilitas yang dihasilkan adalah sebagai berikut,

Tabel 5.6
Daftar Tingkat Rentabilitas Perusahaan

Rasio Rentabilitas	1999	2000	2001	2002	2003
PM	0.13%	0.13%	0.12%	0.12%	0.10%
TOA	1.96%	1.61%	1.55%	1.87%	1.57%
ROA	0.25%	0.21%	0.19%	0.22%	0.16%

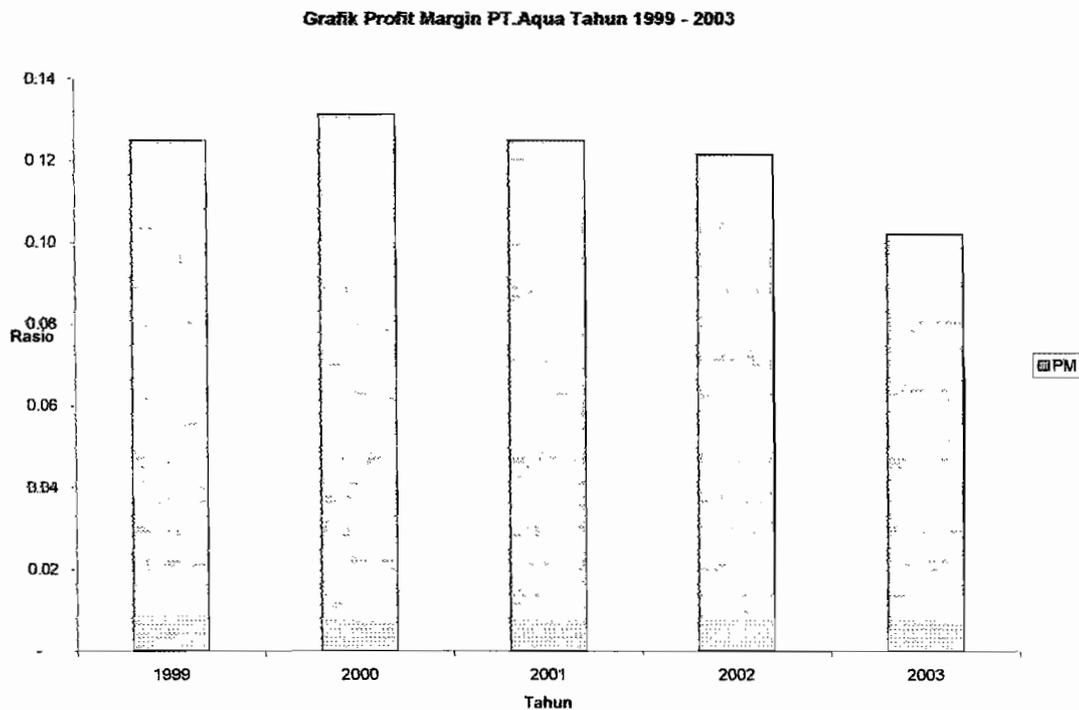
a. Profit Margin

Profit Margin (PM) perusahaan pada tahun 1999 sebesar 0.13 yang berarti penjualan Rp.1,00 menghasilkan laba operasi sebesar 0.13. Rasio ini didapat dari pendapatan bersih dibandingkan dengan penjualan bersih. Pada tahun ini pendapatan bersih hanya sebesar Rp.54,427 dengan besar penjualan yang dilakukan sebesar Rp.410,793. Memasuki tahun 2000 rasio mengalami

peningkatan sebesar 0.05 sehingga menjadi 0.13. Pada tahun ini pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp.72,333 dari tahun sebelumnya, demikian halnya dengan penjualan yang begitu besar pada tahun ini yaitu sebesar Rp.550,584. Pada tahun 2001 rasio mengalami penurunan sebesar 0.01 menjadi 0.12 dikarenakan peningkatan penjualan yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp.793,652. Pada tahun 2002 rasio sama seperti tahun sebelumnya yaitu 0.12, hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan sama seperti tahun sebelumnya yang diiringi dengan peningkatan jumlah penjualan produk aqua. Tahun terakhir yaitu 2003, rasio sebesar 0.10, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.02 karena pendapatan yang diperoleh turun sebesar Rp.43,364 dan penurunan penjualan bersih sebesar Rp.230,895 dari tahun sebelumnya.

Profit Margin yang tidak stabil pada perusahaan disebabkan kondisi ekonomi di Indonesia pada tahun 2000/2001. Seperti diketahui kondisi pada saat itu ikut mempengaruhi permintaan pasar ataupun konsumen terhadap air mineral yang diproduksi perusahaan ini. Kondisi ini mempengaruhi volume penjualan yang pada akhirnya tidak mencapai target walaupun setiap tahunnya penjualan bersih mengalami peningkatan tetapi banyak dana yang keluar untuk biaya-biaya operasional dan perusahaan yang seharusnya memperoleh pendapatan harus mengalami kerugian seperti biaya iklan melalui media cetak televisi ataupun radio. Diharapkan dengan mengeluarkan biaya iklan yang tinggi akan memperoleh pendapatan lebih dari biaya yang dikeluarkan tetapi justru sebaliknya atau tidak ada pengaruhnya sama sekali dan perusahaan rugi atas biaya yang dikeluarkan. Selain itu adanya faktor persaingan yaitu perusahaan lain yang

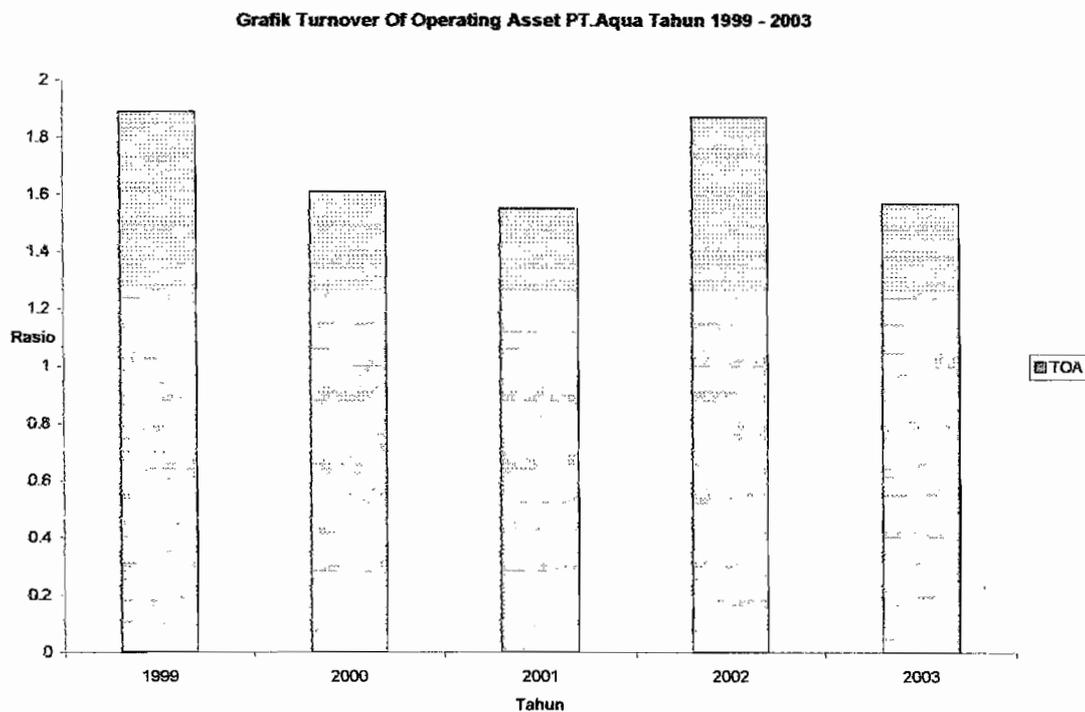
memproduksi air mineral dengan harga relatif murah dibandingkan Aqua. Berikut grafik *profit margin* perusahaan selama 5 tahun berturut-turut,



b. *Turnover of Operating Assets*

Turnover of Operating Assets (TOA) di gunakan untuk mengukur kecepatan atau perputaran aktiva dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin baik karena persediaan semakin berkurang. Pada tahun 1999 di PT. Aqua TOA sebesar 1.96 kali yang berarti tingkat perputaran aktiva di tahun tersebut sebanyak 1.96 kali. Sedangkan pada tahun 2000 dan 2001 rasio yang diperoleh masing-masing sebesar 1.61 dan 1.55. Penurunan sebesar 0.28 kali dan 0.06 kali tersebut disebabkan karena terjadinya kenaikan tingkat penjualan yang lebih kecil yaitu sebesar Rp 243,07 juta untuk tahun 2001 dibanding dengan kenaikan aktiva yang digunakan dalam perusahaan

yaitu sebesar Rp 172,58 juta. Memasuki tahun 2002 rasio yang diperoleh meningkat sebesar 1,87 kali. Hal ini karena tingkat penjualan sangat tinggi yaitu sebesar Rp.1,021,899 dibandingkan peningkatan aktiva sebesar Rp.545,394. Kembali rasio mengalami penurunan menjadi 1.57 dari tahun karena tingkat penjualan menurun dari tahun sebelumnya, aktiva mengalami penurunan sebesar Rp.40,413. Untuk melihat rasio perputaran aktiva dapat dilihat di grafik berikut,



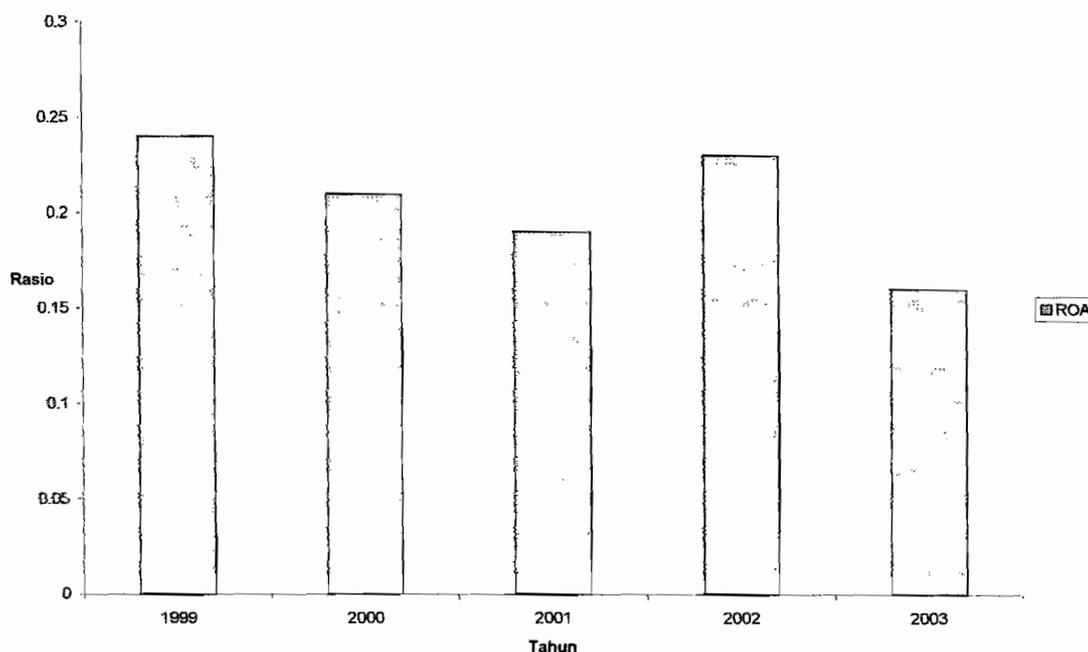
c. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) diukur dengan mengalikan *profit margin* dan *operating asset turnover*. ROA PT. Aqua pada tahun 1999 sebesar 0,25 sedangkan pada tahun 2000 dan 2001 mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,21 dan 0.19. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan *profit margin* dan

penurunan TOA. Terjadi peningkatan rasio pada tahun 2002 yaitu sebesar 0.22, yang disebabkan adanya peningkatan perputaran aktiva sebesar 1.87 kali. Pada tahun 2003 rasio ROA mengalami penurunan sebesar 0.07 karena pada tahun ini TOA juga menurun menjadi 1.57 kali dengan *profit margin* sebesar 0.10.

ROA PT. Aqua selama 5 tahun terakhir tidak stabil karena *profit margin* tidak stabil diiringi nilai perputaran aktiva yang menurun dari tahun ke tahun. Pengaruh volume penjualan dalam hal ini besar karena peningkatan volume penjualan ikut mempengaruhi pengembalian aktiva. Volume penjualan pada PT. Aqua ini menurun, penurunannya lebih tinggi daripada peningkatan total aktiva sehingga mampu mengembalikan aktiva yang dipakainya sendiri.

Grafik Return On Asset Pada PT.Aqua Tahun 1999 - 2003

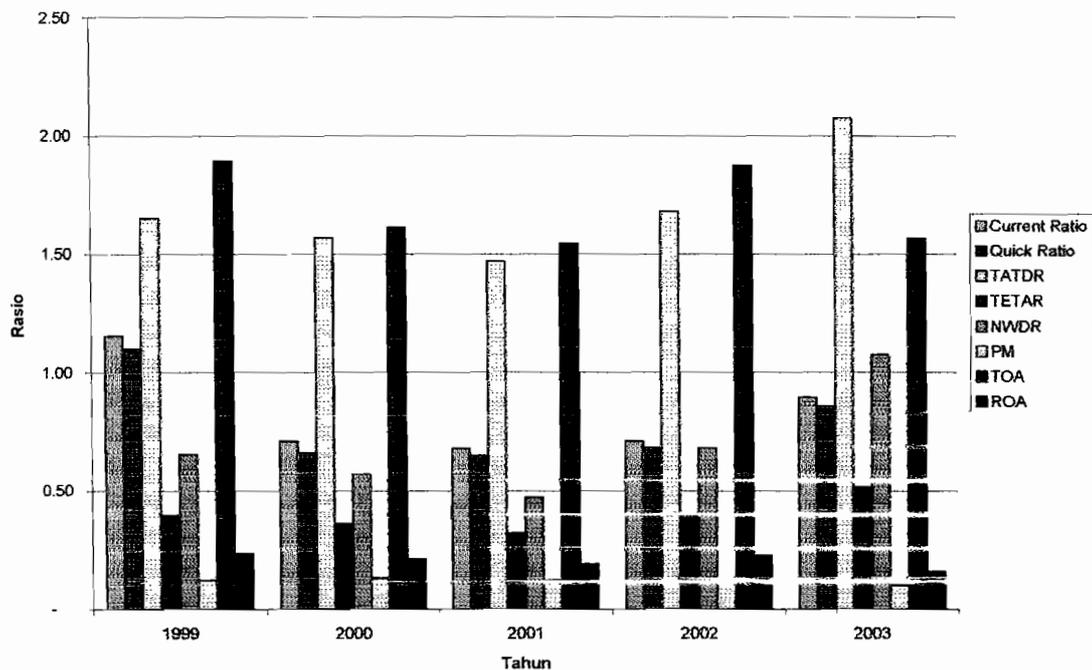


Secara ringkas hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada PT.Aqua dapat dilihat pada tabel 5.7

Tabel 5.7
Tabel Perbandingan Rasio Keuangan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk

Rasio	1999	2000	2001	2002	2003
Likuiditas					
<i>CurrentRatio</i>	1.21	0.71	0.68	0.71	0.90
<i>Quick Ratio</i>	1.16	0.66	0.65	0.68	0.86
Solvabilitas					
TATDR	1.63	1.57	1.47	1.68	2.08
TETAR	0.39	0.36	0.32	0.40	0.52
NWDR	0.63	0.57	0.47	0.68	1.08
Rentabilitas					
PM	0.13	0.13	0.12	0.12	0.10
TOA	1.96	1.61	1.55	1.87	1.57
ROA	0.25	0.21	0.19	0.22	0.16

Grafik Perbandingan Rasio Keuangan PT.Aqua Tahun 1999 - 2003



B. Analisis Horisontal

Analisis horisontal merupakan analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis ini disebut juga sebagai analisis dinamis karena

kesimpulan yang diperoleh dari beberapa periode dapat diketahui perkembangannya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kenaikan dan penurunan dari masing-masing pos yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menjelaskan kecenderungan yang terjadi terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.

Analisis *Common Size*

Analisis *Common Size* dilakukan dengan cara mengubah nilai laporan keuangan ke dalam bentuk persentase.

Tabel 5.8
Data Laporan Keuangan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1999 – 2003
Dalam Jutaan Rp

Particulars	1999	2000	2001	2002	2003
Current Assets	134,190	142,811	221,568	196,368	187,540
Fixed Assets	74,228	186,353	289,204	338,806	317,115
Other Assets	1,044	11,855	2,825	10,220	326
Total Assets	209,462	341,019	513,597	545,394	504,981
Current Liabilities	110,938	201,241	326,587	274,818	208,091
Long Term Liabilities	14,650	10,878	16,249	43,871	28,621
Minority interest	3,181	5,126	5,869	5,940	6,388
Equity	80,693	123,774	164,892	220,765	261,881
Total Liabilities	209,462	341,019	513,597	545,394	504,981

Setelah data keuangan diolah maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut,

Tabel 5.9
Neraca dalam bentuk persentase perkomponen

Particulars	1999	2000	2001	2002	2003
Current Assets	64.06	41.88	43.14	36.00	37.14
Fixed Assets	35.44	54.65	56.31	62.12	62.80
Other Assets	0.50	3.48	0.55	1.87	0.06
Total Assets	100	100	100	100	100
Current Liabilities	52.96	59.01	63.59	50.39	41.21
Long Term Liabilities	6.99	3.19	3.16	8.04	5.67
Minority interest	1.52	1.50	1.14	1.09	1.26
Equity	38.52	36.30	32.11	40.48	51.86
Total Liabilities	100	100	100	100	100

Dari tabel diatas dapat diketahui telah terjadi perubahan-perubahan atau kecenderungan-kecenderungan baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Pada sisi aktiva, untuk pos aktiva lancar pada PT. Aqua selama 5 tahun mengalami penurunan. Penurunan selama 5 tahun disebabkan aktiva lancar menurun dari tahun ke tahun, sedangkan aktiva tetap meningkat. Pada tahun 1999 aktiva lancar sebesar 64.06% dari total aktiva, memasuki tahun 2000 mengalami penurunan persentase menjadi 41.88% dan meningkat sebesar 1% menjadi 43.14% dari total aktiva. Memasuki tahun 2002 aktiva lancar menurun sebesar 7.14% menjadi 36% dari total aktiva dan meningkat kembali pada tahun 2003 menjadi 37.14%. Untuk aktiva tetap justru mengalami peningkatan selama 4 tahun. Pada tahun 1999 persentase yang diperoleh perusahaan dari total akiva untuk aktiva tetap sebesar 35.44%, meningkat menjadi 54.65% pada tahun 2000, 56.31% untuk tahun 2001, 62.12% untuk tahun 2002 dan memasuki tahun kelima meningkat menjadi sebesar 62.80%. Aktiva lainnya justru mengalami peningkatan dan penurunan selama 5 tahun antara lain 0.50% untuk tahun 1999, 3.48% untuk tahun 2000, 0.55% untuk tahun 2001 dan 1.86% serta 0.06% untuk tahun 2002 dan 2003. Dari sisi aktiva bisa dilihat bahwa selama 5 tahun yang paling banyak memberi kontribusi pada aktiva adalah pada tahun 1999 untuk aktiva lancarnya, yaitu sebesar 63.06%; tahun 2002 untuk aktiva tetapnya yaitu 54.65%; dan tahun 2000 untuk aktiva tetap yaitu sebesar 62.12%.

Laporan keuangan perusahaan jika dilihat dari sisi kewajiban mengalami ketidakstabilan selama 5 tahun. Pada tahun 1999 kewajiban lancar sebesar 52.96% dari total kewajiban, sedangkan tahun 2000 persentase kewajiban lancar sebesar



59.01%, memasuki tahun 2001 meningkat lagi sebesar 4.58% sehingga menjadi 63.59%, tahun 2002 mengalami penurunan rasio menjadi 50.39% dan pada tahun 2003 menurun lagi menjadi 41.21%. Penurunan kewajiban lancar disebabkan perusahaan yang mengurangi pinjaman jangka pendeknya pada pihak lain. Sedangkan untuk kewajiban jangka panjang persentasenya rendah dibandingkan kewajiban lancar. Pada tahun 1999 sebesar 6.99%, tahun 2000 sebesar 3.19%, memasuki tahun 2001 menurun lagi menjadi 3.16% tetapi memasuki tahun 2002 justru meningkat sebesar 4.88% menjadi 8.04% dan pada tahun terakhir rasio yang diperoleh menurun menjadi 5.67%. Hal ini disebabkan karena perusahaan meningkatkan hutang jangka panjangnya. Sisi *minority interest* juga tidak stabil, dimana tahun 1999 sebesar 1.52%, tahun 2000 sebesar 1.50%, tahun 2001 turun menjadi 0.36% sehingga menjadi 1.14%, meningkat lagi menjadi 1.09% ditahun 2002 dan tahun 2003 menjadi sebesar 1.26%. Pada sisi *equity* juga terjadi ketidakstabilan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 1999 rasio untuk *equity* sebesar 38.52%, tahun 2000 menurun menjadi sebesar 36.30%, turun lagi menjadi 32.11%. Memasuki tahun 2002 meningkat menjadi 40.48% dan pada tahun 2003 rasio menjadi sebesar 51.86%. Dari sisi kewajiban bisa dilihat bahwa kewajiban jangka pendek mempunyai persentase yang paling besar dibandingkan pos-pos keuangan kewajiban lainnya. Kewajiban lancar yang paling besar dari tahun 1999 hingga tahun 2003 adalah pada tahun 2001 yaitu sebesar 63.59%, sedangkan persentase yang paling rendah pada tahun 2003 yaitu sebesar 41.21% . *Equity* berada pada posisi kedua yang memberi persentase paling besar setelah kewajiban lancar. Persentase paling besar adalah pada tahun 2003 sebesar 51.86% dan yang

paling rendah berada pada tahun 2001 sebesar 32.11%. Untuk kewajiban jangka panjang menempati urutan ketiga dengan persentase yang paling besar adalah pada tahun 2002 yaitu 8.04% dan paling rendah adalah 2001 sebesar 3.16%. Sedangkan *minority interest* berada pada posisi terakhir dengan persentase yang paling tinggi pada tahun 1999 yaitu 1.52% dan yang paling rendah sebesar 2003 sebesar 1.09%.

Tabel 5.10
Data Laporan R/L
PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1999 – 2003
Dalam Jutaan Rp

Particulars	1999	2000	2001	2002	2003
Net Sales	410,793	550,584	793,652	1,021,899	791,004
Cost of Good Sold	356,365	478,251	694,647	897,846	710,315
Gross Profit	54,428	72,333	99,005	124,053	80,689
Operating Expenses	22,748	20,800	31,925	39,228	15,166
Operating Profit	31,680	51,533	67,080	84,825	65,523
Other Income (Expenses)	(1,866)	4,161	3,334	12,119	10,817
Profit Before Taxes	29,814	55,694	70,414	96,944	76,340
Profit After Taxes	20,054	38,465	48,014	66,110	52,873

Setelah data keuangan diolah maka diperoleh hasil sebagai berikut,

Tabel 5.11
Laporan R/L dalam bentuk Persentase Perkomponen

Particulars	1999	2000	2001	2002	2003
Net Sales	100	100	100	100	100
Cost of Good Sold	86,75	86,86	87,5	87,86	90
Gross Profit	13,25	13,14	12,5	12,14	10
Operating Expenses	5,5	3,78	4	3,84	2
Operating Profit	7,75	9,36	8,5	8,3	8
Other Income (Expenses)	(0,45)	0,76	0,4	1,2	1,4
Profit Before Taxes	7,3	10,12	8,9	9,5	9,4

Dari laporan rugi-laba diatas dapat dilihat perubahan masing-masing komponen dari tahun ke tahun. Harga pokok penjualan dari tahun 1999 – 2003 tidak mengalami perubahan yang cukup besar. Perubahan *gross profit* dari tahun 1999 ke 2003 semakin menurun, tetapi penurunan yang terjadi dialami tidak begitu besar. Peningkatan dan penurunan pada laba kotor dikarenakan penjualan yang tidak stabil selama 5 tahun dan berpengaruh pada harga pokok penjualan. Untuk biaya operasional pada tahun 1999 perubahannya sebesar 1.72% memasuki tahun 2000, pada tahun 2000 ke 2001 biaya operasional meningkat sebesar 0.22%, pada 2002 menurun lagi sebesar 0.16% dan menurun sebesar 1.84% pada tahun 2003. Perubahan pada biaya operasional dikarenakan perusahaan mengurangi biaya operasional seperti biaya iklan. *Operating profit* juga tidak stabil dari tahun ke tahunnya. Memasuki tahun 2000 meningkat sebesar 1.61%, pada tahun 2000 ke 2001 menurun sebesar 0.86%, dan menurun lagi pada tahun 2002 sebesar 0.2% Pada tahun 2003 menurun sebesar 0.3%. Untuk pendapatan lain-lain pada tahun 1999 perubahan minus 0.45%, seentara pada tahun 2000 – 2003 mengalami perubahan plus. Laba sebelum pajak mengalami peningkatan dari tahun 1999 ke 2000 sebesar 2.88%, kemudian menurun sebesar 1.22% ke tahun 2001 dan meningkat sebesar 0.6% pada tahun 2002, sedangkan pada tahun 2003 menurun lagi sebesar 0.1%. Ketidakstabilan laba dipengaruhi oleh penjualan, pendapatan lain-lain dan biaya-biaya operasional. Jika perusahaan berhasil menjual barang dalam jumlah yang besar dan mampu menekan biaya maka akan diperoleh laba yang tinggi demikian pula sebaliknya.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat perubahan keuangan PT.Aqua Golden Mississippi Tbk. selama 5 tahun adalah :

1.1 Rasio likuiditas

Baik *Current ratio* maupun *Quick ratio* sama-sama mengalami penurunan selama 5 tahun yaitu 1.21; 0.71; 0.68; 0.71; 0.90 untuk *current ratio* dan 1.16; 0.66; 0.65; 0.68; 0.86. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu menyediakan aktiva lancarnya jika perusahaan dilikuidasi.

1.2 Rasio solvabilitas

Total Assets to total debt ratio(TATDR) , *Equity to total asset ratio (TETAR)* dan *Net worth to debt ratio(NWDR)* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, yaitu 1.63; 1.57; 1.47; 1.68; 2.08 untuk TATDR, 0.39; 0.36; 0.32; 0.40; 0.52 untuk TETAR dan 0.63; 0.57; 0.47; 0.68 dan 1.08 untuk NWDR. Jika dilihat dari sisi asset dan modal, perusahaan berada pada posisi yang solvabel karena rasio meningkat dari tahun ke tahun.

1.3 Rasio rentabilitas

Selama 5 tahun perusahaan belum mampu memperoleh laba maksimal jika dilihat pada sisi *profit margin* karena mengalami penurunan dari tahun ke

tahun yaitu 0.13; 0.13; 0.12; 0.12 dan 0.10. Dari sisi *turnover of assets* juga tidak stabil dari tahun ke tahun yaitu 1.96; 1.61; 1.55; 1.87 dan 1.57. Pengembalian *assets* tidak stabil, pada 3 tahun pertama menurun yaitu 0.25; 0.21 dan 0.19 sedangkan 2 tahun terakhir menjadi 0.22 dan 0.16

2. Tingkat perubahan masing-masing komponen pada laporan keuangan dengan menggunakan analisis *common size* untuk periode tahun 1999 sampai 2003 adalah :

Laporan keuangan Neraca PT.Aqua selama 5 tahun sisi aktiva lancar mengalami penurunan yaitu dari 64,06% hingga 37,14%. Justru sisi aktiva tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya yaitu 35,44% hingga 62,80% dan aktiva lain-lain mengalami penurunan dari 0,50% hingga 0.06%. Pada sisi pasiva untuk hutang lancar (52,96%; 59,01%; 63,59%; 50,39% dan 41,21%) dan hutang jangka panjang (6,99%; 3,19%; 3,16%; 8,04%; 5,67%) mengalami penurunan, sedangkan hak minority dan modal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada laporan keuangan R/L terjadi perubahan yang tidak begitu besar pada harga pokok penjualan, laba kotor, dan biaya operasi. Laba operasi tertinggi diperoleh pada tahun 2000, demikian juga halnya pada laba sebelum pajak.

B. Saran

Untuk meningkatkan likuiditas dan solvabilitas maka perusahaan sebaiknya meningkatkan aktiva dan mengurangi kewajiban serta mampu menekan persediaan barang pada tahun yang bersangkutan. Untuk meningkatkan

rentabilitas sebaiknya perusahaan mampu mengoptimalkan penjualan produknya dengan meminimalisir biaya operasional.

C. Keterbatasan

Karya tulis ini disusun secara sederhana dikarenakan batasan masalah hanya melihat perubahan keuangan atas dasar rasio keuangan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta tingkat perubahan masing-masing komponen pada laporan keuangan PT.Aqua selama 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwi, Syafaruddin. (1994). *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta, Andi Offset.
2. Halim, Abdul., Sarwoko. (1994). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE .
3. Husnan, Suad. (1996). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: BPFE
4. Husnan, Suad., Pujiastuti, Enny. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
5. Helfert, Erich. (1993). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
6. Van Horne, Wachowicz, John. (1995). *Fundamentals of Financial Management*. New jersey: Prentice Hall.
7. IAI, (1996). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
8. Riyanto, Bambang. (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
9. Syamsuddin, Lukman. (1995). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
10. Weston, Ferd., Copeland, Thomas. (1995). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksra.
11. Yusuf, Haryono. (1997). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.

LAMPIRAN

PT.AQUA GOLDEN MISSISSIPI Tbk
RINGKASAN NERACA TAHUN 1999-2003 (dalam jutaan Rp)

	1999	%	2000	%	2001	%	2002	%	2003
Total Aktiva	209.462		341.019		513.597		545.394		504.981
Aktiva Lancar	134.19	0.1	142.811	0.55	221.568	-0.1	196.368	-0.04	187.54
Kas	14.258	0.2	17.193	0.3	23.041	0.3	29.505	0.04	30.625
Piutang	111.868	0.03	114.999	0.38	188.734	-0.2	158.126	-0.1	147.947
Persediaan	5.883	0.6	9.453	-0.03	9.129	-0.17	7.561	0.1	8.294
Uang muka pembelian	2.079	-0.5	1.017	-0.5	459	-0.4	276	-0.3	203
Biaya dibayar dimuka	102	0.5	149	0.4	205	0.13	231	1	471
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka							669		
Aktiva Tetap	74.228	1.5	186.353	0.6	289.204	0.2	338.806	-0.1	317.115
Aktiva Lain-lain	1.044	10.4	11.855	-0.8	2.825	2.6	10.22	-1	326
Total Pasiva	209.462		341.019		513.597		545.394		504.981
Kewajiban Lancar	110.938	0.8	201.241	0.6	326.587	-0.2	274.818	-0.2	208.091
Kewajiban Tidak Lancar	14.65	-0.3	10.878	0.5	16.249	1.7	43.871	-0.3	28.621
Hak Minoritas	3.181	0.6	5.126	0.1	5.869	0.01	5.94	0.1	6.388
Ekuitas	80.693	0.5	123774	0.3	164.892	0.3	220.765	0.2	261.881

PT.AQUA GOLDEN MISSISSIPI Tbk

RINGKASAN LAPORAN RUGI LABA TAHUN 1999-2003 (dalam jutaan Rp)

	1999	2000	2001	2002	2003
Penjualan Bersih	410.793	550.584	793.652	1,021,899	791.044
Harga Pokok Penjualan	356.365	478.251	694.647	897.846	710.315
Laba Kotor	54.428	72.333	99.005	124.053	80.689
Biaya Operasi	22.748	20.8	31.925	39.228	15.166
Laba Operasi	31.68	51.533	67.08	84.825	65.523
Biaya dan pendapatan lain	-1.866	4.161	3.334	12.119	10.817
Laba sebelum pajak	29.814	55.694	70.414	96.944	76.34
Laba setelah pajak	20.054	38.465	48.014	66.11	52.873

